

**DAMPAK ASPEK PSIKOLOGI INVESTASI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI
SURAT - SURAT BERHARGA PADA MAHASISWA DI MANADO****Patricia Fabiola Sarah Kalangi¹, Joubert B. Maramis², Johan Reineer Tumiwa³****Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado****E-mail: 1patriciakalangi0621@student.unsrat.ac.id, 2joubertmaramis@unsrat.ac.id,
3johantumiwa@unsrat.ac.id****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh aspek psikologi investasi terhadap keputusan investasi surat-surat berharga pada mahasiswa di Manado. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data primer diperoleh melalui kuesioner berskala Likert 1-7 dari 100 mahasiswa yang telah berinvestasi pada surat-surat berharga. Variabel independen terdiri atas overconfidence, loss aversion, herding behavior, anchoring, confirmation bias, regret aversion, representativeness bias, mental accounting, dan risk perception, sedangkan variabel dependen adalah keputusan investasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesembilan aspek psikologi investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Secara parsial, mental accounting berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,186 dan signifikansi 0,040, sedangkan risk perception berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,770 dan signifikansi 0,000. Risk perception merupakan variabel yang paling dominan. Sementara itu, overconfidence, loss aversion, herding behavior, anchoring, confirmation bias, regret aversion, dan representativeness bias tidak berpengaruh signifikan. Nilai R^2 sebesar 0,702 menunjukkan bahwa 70,2% variasi keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan 29,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Kata Kunci: Psikologi investasi; Behavioral finance; Keputusan investasi; Surat-surat berharga; Mahasiswa.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of investment psychology aspects on marketable securities investment decisions among university students in Manado. The study employed a quantitative approach with a causal associative design. Primary data were collected through a 1-7 Likert-scale questionnaire from 100 university students who had invested in marketable securities. The independent variables consisted of overconfidence, loss aversion, herding behavior, anchoring, confirmation bias, regret aversion, representativeness bias, mental accounting, and risk perception, while the dependent variable was investment decision. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics. The results show that the nine investment psychology aspects simultaneously have a significant effect on investment decisions. Partially, mental accounting has a positive and significant effect with a coefficient of 0.186 and a significance value of 0.040, while risk perception has a positive and significant effect with a coefficient of 0.770

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

and a significance value of 0.000. Risk perception is the most dominant variable. Meanwhile, overconfidence, loss aversion, herding behavior, anchoring, confirmation bias, regret aversion, and representativeness bias do not have significant effects. The R^2 value of 0.702 indicates that 70.2% of the variation in investment decisions can be explained by the variables in the model, while the remaining 29.8% is explained by factors outside the model.

Keywords: Investment psychology; Behavioral finance; Investment decision; Marketable securities; University students.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan investasi di Indonesia semakin didukung oleh digitalisasi yang mempermudah masyarakat mengakses instrumen keuangan. Skripsi sumber penelitian mencatat bahwa jumlah investor pasar modal Indonesia pada Agustus 2025 telah mencapai sekitar 18 juta Single Investor Identification (SID), meningkat sekitar 3 juta dibandingkan akhir 2024, dengan pertumbuhan yang banyak didorong oleh generasi muda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semakin dekat dengan aktivitas investasi dan menjadi kelompok yang relevan untuk dikaji dalam perspektif behavioral finance.

Secara normatif, keputusan investasi seharusnya didasarkan pada informasi yang objektif, pertimbangan return dan risiko, serta tujuan keuangan. Namun, keputusan aktual investor tidak selalu sepenuhnya rasional. Behavioral Finance Theory menjelaskan bahwa keputusan keuangan dapat dipengaruhi oleh emosi, pengalaman, persepsi risiko, dan bias kognitif. Dalam konteks mahasiswa, berbagai bias seperti overconfidence, loss aversion, herding behavior, anchoring, confirmation bias, regret aversion, representativeness bias, mental accounting, dan risk perception berpotensi membentuk keputusan investasi.

Penelitian terdahulu yang dirangkum dalam penelitian sumber menunjukkan hasil yang belum konsisten. Sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan beberapa bias psikologis terhadap keputusan investasi, sedangkan penelitian lainnya menemukan hasil yang tidak signifikan. Ketidakkonsistenan tersebut menjadi research gap untuk menguji kembali pengaruh aspek psikologi investasi pada mahasiswa di Manado, khususnya pada mahasiswa yang telah melakukan investasi surat-surat berharga.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sembilan aspek psikologi investasi tersebut terhadap keputusan investasi surat-surat berharga pada mahasiswa di Manado, baik secara simultan maupun parsial. Secara teoritis, penelitian berlandaskan Prospect Theory dan Behavioral Finance Theory yang menempatkan faktor psikologis sebagai bagian penting dalam proses pengambilan keputusan di bawah risiko dan ketidakpastian.

TINJAUAN PUSTAKA

Prospect Theory

Prospect Theory yang dikembangkan Kahneman dan Tversky (1979) menjelaskan bahwa individu tidak selalu mengambil keputusan secara rasional ketika menghadapi risiko dan ketidakpastian. Individu cenderung menilai hasil berdasarkan titik referensi tertentu dan merasakan kerugian lebih kuat daripada keuntungan dengan nilai yang setara. Perspektif ini relevan untuk menjelaskan loss aversion serta berbagai kecenderungan perilaku yang muncul ketika investor mengevaluasi peluang dan risiko.

Behavioral Finance Theory

Behavioral Finance Theory menggabungkan prinsip ekonomi dan psikologi untuk menjelaskan perilaku keuangan. Dalam teori ini, keputusan investasi dipengaruhi bukan hanya

oleh informasi dan logika, tetapi juga oleh pengalaman, emosi, persepsi risiko, serta bias kognitif. Oleh karena itu, keputusan investasi mahasiswa dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara pertimbangan finansial dan karakteristik psikologis.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan proses yang dilakukan oleh individu atau lembaga dalam menentukan bagaimana dan di mana dana yang dimilikinya akan dialokasikan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Menurut Halim (2021), keputusan investasi adalah keputusan untuk menempatkan sejumlah dana pada satu atau lebih aset dengan harapan memperoleh keuntungan yang sesuai dengan risiko yang dapat diterima.

Overconfidence

Menurut Aqilla & Juanda (2023) Overconfidence merupakan salah satu bias psikologis yang sering muncul dalam pengambilan keputusan investasi, di mana individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang berlebihan terhadap kemampuan dan pengetahuannya dalam menilai suatu informasi investasi. Bias ini menyebabkan investor cenderung melebih-lebihkan akurasi prediksinya serta mengabaikan risiko yang sebenarnya melekat pada keputusan investasi yang diambil.

Loss Aversion

Menurut Addinpujoartanto & Darmawan (2020) Loss aversion adalah bentuk bias psikologis di mana seseorang merasakan kerugian lebih kuat daripada kepuasan yang diperoleh dari keuntungan yang seimbang. Dengan kata lain, efek psikologis dari kehilangan dianggap lebih berat daripada kegembiraan karena memperoleh sesuatu yang setara

Herding Behavior

Menurut Mujianah et al. (2022) Herding bias atau perilaku ikut-ikutan merupakan kecenderungan psikologis di mana individu dalam pengambilan keputusan investasi mengikuti tindakan mayoritas investor lain tanpa melakukan analisis independen terhadap informasi yang tersedia. Bias ini muncul karena individu percaya bahwa keputusan kelompok atau mayoritas didasarkan pada informasi yang lebih akurat sehingga dianggap lebih aman untuk diikuti. Dalam konteks pasar modal, investor yang terpengaruh herding bias cenderung membeli atau menjual saham mengikuti tren pasar, bukan berdasarkan pertimbangan rasional atas kondisi fundamental suatu perusahaan.

Anchoring

Menurut Putri dan Yulianti (2025), anchoring bias memengaruhi cara investor menilai peluang investasi karena mereka cenderung menggunakan data 30 awal sebagai tolok ukur yang dianggap relevan, padahal kondisi pasar yang dinamis menuntut pertimbangan ulang atas informasi tersebut. Akibatnya, keputusan investasi menjadi kurang objektif dan cenderung dipengaruhi oleh persepsi awal yang mungkin tidak lagi sesuai dengan situasi aktual.

Confirmation Bias

Menurut Astuti (2025) mendefinisikan confirmation bias sebagai kecenderungan investor untuk lebih memperhatikan atau mencari informasi yang sejalan dengan keyakinan mereka dan mengabaikan informasi yang bertentangan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Regret Aversion

Menurut Suciwati et al. (2024) Regret aversion adalah kecenderungan psikologis seseorang untuk menghindari pengambilan keputusan yang berpotensi menimbulkan penyesalan di masa depan, sehingga individu cenderung bersikap terlalu hati-hati atau menunda keputusan investasi karena takut mengalami kerugian dibandingkan dengan alternatif pilihan lain yang tidak diambil.

Representativeness Bias

Menurut Ramadhani dan Sari (2024) Representativeness bias adalah kecenderungan investor dalam menilai suatu saham berdasarkan kemiripan pola pergerakan harga atau karakteristiknya dengan saham lain yang sebelumnya memberikan keuntungan, tanpa memperhatikan faktor fundamental atau kondisi pasar yang aktual.

Mental Accounting

Menurut Handranatan & Haryono (2023) Mental accounting adalah kecenderungan individu untuk mengelompokkan dan mengelola uang dalam kategori mental yang terpisah berdasarkan sumber, tujuan, atau penggunaannya, sehingga keputusan keuangan sering kali tidak dibuat secara rasional dan menyeluruh.

Risk Perception

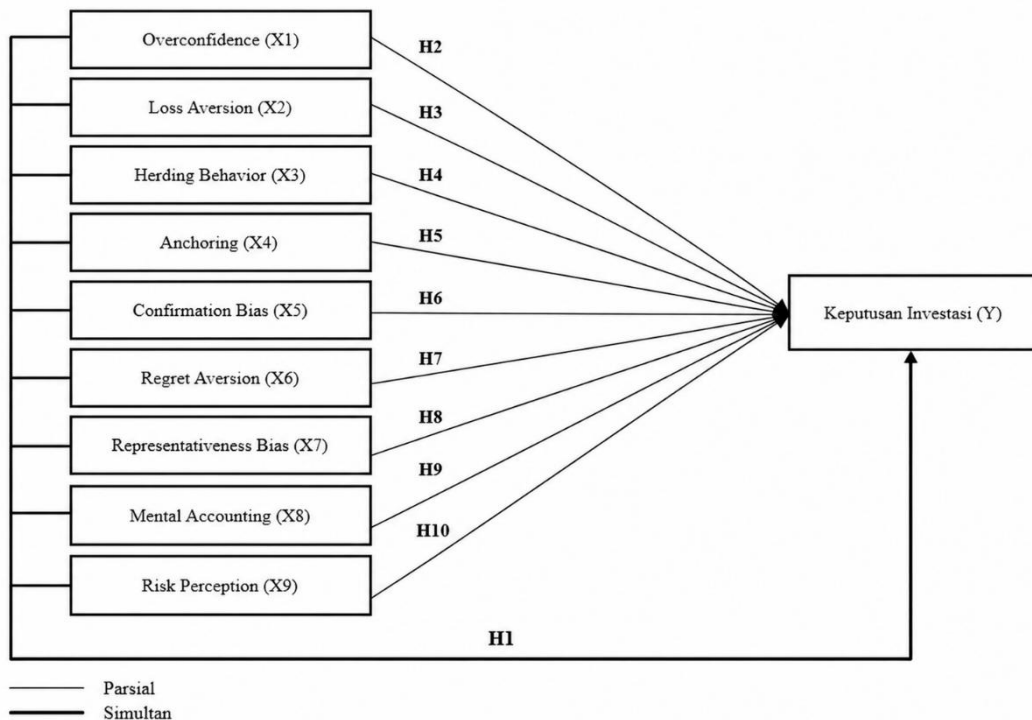
Menurut Rahmawati & Wibowo (2023) Risk perception adalah persepsi individu terhadap tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu keputusan investasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman, emosi, dan informasi yang dimiliki, sehingga dapat menyebabkan perbedaan antara risiko yang sebenarnya dengan risiko yang dirasakan.

Penelitian Terdahulu

(Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S., 2020) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh overconfidence, regret aversion, loss aversion, dan herding bias terhadap keputusan investasi di Indonesia.. Penelitian melibatkan 120 responden yang memiliki pengalaman berinvestasi di pasar modal. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa overconfidence, regret aversion, loss aversion, dan herding bias memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi.

(Salvatore, T., & Esra, M. A., 2020) Penelitian ini menggunakan metode judgement sampling dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden yang memiliki pengalaman berinvestasi dan berdomisili di Jakarta. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel, serta model regresi memenuhi asumsi klasik, yaitu residu berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terdapat multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa overconfidence memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi, sementara herding, regret aversion, dan risk tolerance tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor.

(Carolina, A., & Wiyanto H., 2023) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh overconfidence, representativeness, dan herding behavior terhadap keputusan investasi saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif serta teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa overconfidence dan representativeness berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham, sedangkan herding behavior berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Model Penelitian

Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

Hipotesis Penelitian

H₁: Diduga Overconfidence, Loss Aversion, Herding Behavior, Anchoring, Confirmation Bias, Regret Aversion, Representativeness Bias, Mental Accounting, dan Risk Perception secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Manado.

H₂: Diduga : Overconfidence berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Manado.

H₃: Diduga Loss Aversion berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Manado.

H₄: Diduga Herding Behavior berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Manado.

H₅: Diduga Anchoring berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Manado.

H₆: Diduga Confirmation Bias berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Manado.

H₇: Diduga Regret Aversion berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Manado.

H₈: Diduga Representativeness Bias berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Manado.

H₉: Diduga Mental Accounting berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Manado.

H₁₀: Diduga Risk Perception berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Manado.

METHODOLOGY

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis dampak aspek psikologi investasi terhadap keputusan investasi surat-surat berharga pada mahasiswa di Manado. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menguji hubungan antar variabel melalui analisis statistik menggunakan data numerik yang diperoleh dari hasil kuesioner.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan beberapa pengujian statistik seperti uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk memastikan validitas model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Manado yang telah berinvestasi berkali-kali melalui platform digital. Perusahaan farmasi dipilih sebagai objek penelitian karena didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa di Manado tidak sepenuhnya rasional dalam pengambilan keputusan berinvestasi, sehingga dianggap relevan untuk menilai pengaruh aspek psikologi terhadap keputusan investasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif di Manado.
2. Mahasiswa yang sering menambah surat - surat berharga (Portofolio)

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang data yang diperoleh secara langsung dari responden tanpa melalui perantara pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner secara online melalui google form.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan sembilan variabel independen. Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Overconfidence (X_1)	Keyakinan berlebihan terhadap kemampuan diri dalam membuat keputusan investasi sehingga cenderung mengabaikan risiko dan informasi yang bertentangan.	• Keyakinan tinggi terhadap kemampuan analisis investasi pribadi • Percaya keputusan sendiri paling tepat • Merasa mampu memperoleh keuntungan lebih tinggi dibanding investor lain. • Terlalu yakin dapat memprediksi pergerakan pasar.

2	Loss Aversion (X_2)	Kecenderungan individu lebih takut mengalami kerugian daripada bersemangat memperoleh keuntungan dalam jumlah yang sama.	• Keengganan merealisasikan kerugian investasi • Lebih fokus menghindari kerugian • Menahan aset yang merugi dengan harapan harga akan kembali naik. • Menghindari investasi yang dianggap berisiko tinggi meskipun berpotensi memberikan keuntungan besar.
3	Herding Behavior (X_3)	Perilaku mengikuti keputusan mayoritas investor tanpa melakukan analisis mandiri terhadap informasi pasar.	• Mengikuti keputusan investor lain • Membeli investasi karena sedang tren • Memilih investasi berdasarkan rekomendasi teman atau komunitas. • Merasa lebih yakin ketika banyak orang memilih investasi yang sama.
4	Anchoring (X_4)	Kecenderungan terpaku pada informasi awal (anchor) seperti harga pembelian pertama saat menilai keputusan investasi berikutnya.	• Menggunakan harga awal sebagai acuan • Sulit mengubah keputusan meskipun ada informasi baru • Menjadikan harga beli sebagai patokan utama saat membeli investasi. • Terlalu bergantung pada informasi pertama yang diterima sebelum mengambil keputusan investasi.
5	Confirmation Bias (X_5)	Kecenderungan mencari dan mempercayai informasi yang mendukung keyakinan pribadi, serta mengabaikan informasi yang bertentangan.	• Mencari informasi yang mendukung keputusan sendiri. • Mengabaikan informasi yang berbeda pendapat • Lebih percaya informasi yang sesuai dengan keyakinan pribadi. • Jarang mengevaluasi kembali keputusan setelah memperoleh informasi baru.

6	Regret Aversion (X_6)	Kecenderungan menunda atau menghindari keputusan karena takut menyesal di kemudian hari akibat keputusan yang salah.	• Ragu mengambil keputusan karena takut salah • Memilih investasi yang dianggap paling aman • Menunda keputusan investasi agar tidak menyesal di kemudian hari. • Berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi karena takut menyesal.
7	Representativeness Bias (X_7)	Menilai peluang investasi berdasarkan kesamaan dengan pengalaman atau pola masa lalu tanpa analisis objektif.	• Menilai investasi berdasarkan kinerja sebelumnya • Menganggap pola masa lalu akan terulang • Menilai kualitas investasi hanya dari keberhasilan jangka pendek. • Menganggap investasi yang pernah sukses pasti akan terus memberikan keuntungan.
8	Mental Accounting (X_8)	Kecenderungan memperlakukan uang secara berbeda berdasarkan sumber atau tujuan penggunaannya dalam keputusan investasi.	• Memisahkan dana investasi berdasarkan tujuan tertentu • Mengambil keputusan berbeda berdasarkan sumber dana • Mengalokasikan keuntungan investasi untuk tujuan yang berbeda dengan modal awal. • Memperlakukan uang hasil investasi berbeda dengan pendapatan rutin.
9	Risk Perception (X_9)	Pandangan atau penilaian pribadi seseorang tentang seberapa besar risiko yang ada dalam suatu keputusan investasi.	• Menilai tingkat risiko sebelum investasi • Merasa khawatir terhadap kemungkinan kerugian • Mempertimbangkan potensi kerugian sebelum membeli aset investasi. • Menyesuaikan pilihan investasi dengan tingkat risiko yang dirasakan.

10	Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil ketika seseorang membeli ulang atau menambah jumlah atau nilai surat - surat berharga yang dimiliki (Portofolio Investasi).	• Kemampuan mengevaluasi dan menyesuaikan keputusan investasi berdasarkan pengalaman sebelumnya • Konsistensi dalam menambah jumlah uang dalam portofolio investasi dari waktu ke waktu • Menentukan waktu yang tepat untuk membeli atau menambah investasi. • Memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan dan kemampuan finansial.
----	-------------------------	---	--

Sumber: Diolah oleh Penulis (2025)

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, akan menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi Dampak Aspek Psikologi Investasi Terhadap Keputusan Investasi Surat - Surat Berharga Pada Mahasiswa di Manado. Sebelum melaksanakan uji regresi, data yang diperoleh akan melalui tahap pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Jika residual tidak berdistribusi normal, maka estimasi regresi dapat menjadi tidak valid (Gujarati & Porter, 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov, Histogram dan P-Plot

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi (Widarjono, 2016). Jika terjadi multikolinearitas, maka hasil regresi menjadi tidak valid. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value. Jika nilai VIF > 10 atau Tolerance < 0.1, maka terdapat indikasi multikolinearitas yang harus diperbaiki, misalnya dengan mengeliminasi variabel yang memiliki korelasi tinggi atau menggunakan principal component analysis (PCA).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians error (residual) dalam model regresi tidak konstan untuk semua pengamatan. Artinya, sebaran residual memiliki pola yang tidak acak dan cenderung membesar/mengecil seiring perubahan nilai variabel independen atau prediksi. Pengujian dilakukan dengan Uji Glejser (Jika ada variabel independen yang signifikan ($p\text{-value} < 0.05$), heteroskedastisitas terdeteksi), Uji White (Jika $n \times R^2 > \text{Chi-Square} \rightarrow$ heteroskedastisitas ada), Uji Park (jika $> 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas di dalam penelitian) Jika heteroskedastisitas terjadi, maka dapat dilakukan transformasi data.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini, model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y=B_0 +B_1X_1+B_2X_2+B_3X_3+B_4X_4+B_5X_5+B_6X_6+B_7X_7+B_8X_8+B_9X_9+e$$

Dimana:

- Y = Keputusan Investasi
- X1 = Overconfidence
- X2 = Loss Aversion
- X3 = Herding Behavior
- X4 = Anchoring
- X5 = Confirmation Bias
- X6 = Regret Aversion
- X7 = Representativeness Bias
- X8 = Mental Accounting
- X9 = Risk Perception
- B0 = Konstanta
- B1,B2,B3 = Koefisien regresi
- e = Error term

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Pengujian akan dilakukan dengan uji F untuk mengukur pengaruh simultan dan uji t untuk mengukur pengaruh parsial.

Pengujian Hipotesis

Uji F(Simultan)

Uji F digunakan untuk Menguji apakah semua variabel independen bersamasama berpengaruh terhadap Keputusan Investasi. Hipotesis yang diuji adalah H0: $B_1 = B_2 = B_3 = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan) dan H1: $B_1 \neq B_2 \neq B_3 \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan secara simultan). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu jika p-value < 0.05, model signifikan.

Uji T (Parsial)

Uji t (Parsial) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Keputusan Investasi. Pengujian dilakukan untuk sembilan variabel, yaitu Overconfidence (X1), Loss Aversion (X2), Herding Behavior (X3), Anchoring (X4), Confirmation Bias (X5), Regret Aversion (X6), Representativeness Bias (X7), Mental Accounting (X8), Risk Perception (X9). Hipotesis yang diuji untuk masing-masing variabel adalah H0: $B = 0$ yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y), dan H1: $B \neq 0$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y). Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini yaitu jika p-value < 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka H0 ditolak dan variabel independen dapat dinyatakan signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk Mengukur proporsi variasi Keputusan Investasi (Y) yang dijelaskan oleh kesembilan variabel. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Jika R^2 mendekati 1, berarti model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen dan jika R^2 mendekati 0, berarti model kurang mampu menjelaskan variabel

dependen. Koefisien determinasi disesuaikan dengan Adjusted R2 untuk menghindari bias akibat jumlah variabel independen dalam model.

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berdomisili atau sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang berada di Kota Manado dan telah melakukan investasi pada surat-surat berharga. Surat-surat berharga yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi berbagai instrumen investasi yang diperdagangkan di pasar keuangan, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen pasar modal lainnya yang dapat diakses oleh masyarakat melalui perusahaan sekuritas maupun platform investasi digital.

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi sektor keuangan telah memberikan kemudahan bagi masyarakat, khususnya mahasiswa, untuk mengakses berbagai instrumen investasi. Kehadiran aplikasi investasi digital memungkinkan mahasiswa untuk membuka rekening investasi, melakukan transaksi jual beli efek, serta memperoleh informasi pasar modal secara cepat dan mudah.

Mahasiswa dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan kelompok generasi muda yang mulai memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan dan investasi sejak dini. Selain itu, mahasiswa juga merupakan kelompok yang aktif menggunakan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam kegiatan investasi.

Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di Kota Manado dan telah melakukan investasi pada surat-surat berharga. Responden yang dipilih merupakan mahasiswa aktif dari berbagai perguruan tinggi yang memiliki pengalaman dalam berinvestasi pada instrumen seperti saham, obligasi, reksa dana, dan deposito. Pemilihan responden tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku investasi mahasiswa serta memahami pengaruh aspek psikologi investasi terhadap keputusan investasi surat-surat berharga.

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden yang menjadi sampel penelitian. Informasi karakteristik responden penting untuk diketahui karena dapat membantu menjelaskan kondisi dan latar belakang responden yang terlibat dalam penelitian. Selain itu, karakteristik responden juga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengalaman investasi, preferensi investasi, serta kondisi demografis responden yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Klasifikasi responden dalam penelitian ini disusun berdasarkan beberapa karakteristik, yaitu jenis kelamin, usia, universitas, tahun angkatan, lama berinvestasi, jenis investasi yang dimiliki, dan nilai investasi. Adapun hasil klasifikasi responden dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-Laki	42	42%
2	Perempuan	58	58%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis.

Dominasi responden perempuan menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap investasi surat-surat berharga tidak hanya berkembang di kalangan mahasiswa laki-laki, tetapi juga semakin meningkat pada mahasiswa perempuan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa

kesadaran mengenai pentingnya investasi sebagai bagian dari pengelolaan keuangan telah berkembang pada kedua kelompok gender.

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	18-20 Tahun	28	28%
2	21-23 Tahun	56	56%
3	>23 Tahun	16	16%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis

Dominasi responden pada rentang usia 21-23 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada masa produktif sebagai mahasiswa aktif yang mulai memiliki kesadaran untuk mengelola keuangan dan melakukan investasi. Pada usia tersebut mahasiswa umumnya telah memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai instrumen investasi melalui perkuliahan, media digital, maupun kegiatan edukasi investasi.

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Universitas

No	Universitas	Jumlah Responden	Persentase
1	Universitas Sam Ratulangi	69	69%
2	Politeknik Negeri Manado	14	14%
3	Universitas Katolik De La Salle Manado	11	11%
4	Universitas Prisma	3	3%
5	UNPI	3	3%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berasal dari Universitas Sam Ratulangi. Hal ini disebabkan karena penyebaran kuesioner lebih banyak dilakukan pada mahasiswa Universitas Sam Ratulangi yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu mahasiswa yang telah memiliki pengalaman berinvestasi pada surat-surat berharga.

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

No	Tahun Angkatan	Jumlah Responden	Persentase
1	2021	38	38%
2	2022	34	34%
3	2023	20	20%
4	2024	8	8%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan mahasiswa yang telah menempuh beberapa semester sehingga memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai kegiatan investasi.

Tabel 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Investasi

No	Jenis Investasi	Jumlah Responden	Persentase
1	Saham	70	70%
2	Reksa Dana	23	24%
3	Deposito	4	4%
4	Obligasi	3	3%

No	Jenis Investasi	Jumlah Responden	Persentase
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa saham merupakan instrumen investasi yang paling diminati oleh mahasiswa di Kota Manado. Tingginya minat terhadap saham diduga dipengaruhi oleh kemudahan akses investasi melalui platform digital, potensi keuntungan yang relatif lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya, serta semakin meningkatnya edukasi mengenai pasar modal di lingkungan perguruan tinggi.

Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Nilai Investasi

No	Nilai Investasi	Jumlah Responden	Persentase
1	Rp 1.000.000	42	42,25%
2	> Rp 1.000.000 - Rp 4.999.999	41	40,85%
3	> Rp 5.000.000 - Rp 9.999.999	10	9,86%
4	> Rp 10.000.000	7	7,04%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki nilai investasi yang relatif rendah hingga menengah. Kondisi ini mencerminkan karakteristik responden yang mayoritas merupakan mahasiswa, sehingga kemampuan finansial untuk berinvestasi masih terbatas dan disesuaikan dengan sumber pendapatan yang dimiliki, seperti uang saku, beasiswa, maupun penghasilan dari pekerjaan paruh waktu.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian atau nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan program SPSS versi 26.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.38561024
Most Extreme Differences	Absolute	0.076
	Positive	0.039
	Negative	-0.076
Test Statistic		0.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS, data diolah penulis (2026).

Hasil pengujian normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,159. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan kata lain, tidak terdapat penyimpangan terhadap asumsi normalitas sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu syarat dalam analisis regresi linear berganda.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Status
	Tolerance	VIF	
X1	0.187	5.337	No Multicollinearity
X2	0.187	5.348	No Multicollinearity
X3	0.450	2.224	No Multicollinearity
X4	0.212	4.723	No Multicollinearity
X5	0.221	4.524	No Multicollinearity
X6	0.307	3.262	No Multicollinearity
X7	0.298	3.356	No Multicollinearity
X8	0.423	3.365	No Multicollinearity
X9	0.734	1.363	No Multicollinearity

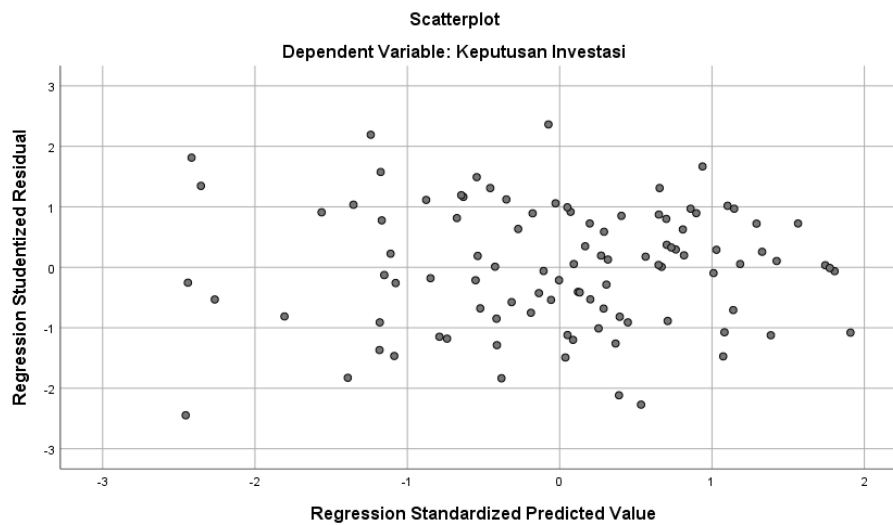
Sumber: Output SPSS, data diolah penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas).

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode **scatterplot** dengan melihat pola sebaran antara *Regression Standardized Predicted Value* dan *Regression Studentized Residual*.



Gambar 2. Scatterplot

Sumber: Output SPSS, data diolah penulis (2026).

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Regression Studentized Residual. Selain itu, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut (funnel), melebar, bergelombang, ataupun pola sistematis lainnya. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dalam hubungannya dengan variabel dependen.

Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Overconfidence (X1), Loss Aversion (X2), Herding Behavior (X3), Anchoring (X4), Confirmation Bias (X5), Regret Aversion (X6), Representativeness Bias (X7), Mental Accounting (X8), dan Risk Perception (X9) terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Investasi (Y).

Berdasarkan Tabel 4.12, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,787 - 0,024X_1 - 0,033X_2 - 0,070X_3 + 0,056X_4 - 0,006X_5 - 0,012X_6 + 0,122X_7 + 0,186X_8 + 0,770X_9 + e$$

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,787	2,174	-	0,362	0,718		

Overconfidence	-0,024	0,134	-0,024	-0,177	0,860	0.187	5.337
Loss Aversion	-0,033	0,123	-0,036	-0,272	0,786	0.187	5.348
Herding Behavior	-0,070	0,088	-0,068	-0,793	0,430	0.45	2.224
Anchoring	0,056	0,122	0,058	0,462	0,645	0.212	4.723
Confirmation Bias	-0,006	0,127	-0,006	-0,049	0,961	0.221	4.524
Regret Aversion	-0,012	0,098	-0,013	-0,123	0,902	0.307	3.262
Representativeness Bias	0,122	0,106	0,122	1,154	0,251	0.298	3.356
Mental Accounting	0,186	0,089	0,184	2,082	0,040	0.423	3.365
Risk Perception	0,770	0,065	0,800	11,912	0,000	0.734	1.363
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi							

Sumber: Output SPSS, data diolah penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 10, nilai konstanta sebesar 0,787 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu Overconfidence, Loss Aversion, Herding Behavior, Anchoring, Confirmation Bias, Regret Aversion, Representativeness Bias, Mental Accounting, dan Risk Perception dianggap bernilai nol, maka nilai Keputusan Investasi sebesar 0,787.

Variabel Overconfidence (X1) memiliki nilai koefisien regresi -0,024 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Overconfidence akan menurunkan Keputusan Investasi sebesar 0,024 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau konstan.

Variabel Loss Aversion (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,033 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Loss Aversion akan menurunkan Keputusan Investasi sebesar 0,033 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Variabel Herding Behavior (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,070 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Herding Behavior akan menurunkan Keputusan Investasi sebesar 0,070 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Variabel Herding Behavior (X4) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,056 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Anchoring akan meningkatkan Keputusan Investasi sebesar 0,056 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Variabel Herding Behavior (X5) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,006 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Confirmation Bias akan menurunkan Keputusan Investasi sebesar 0,006 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Variabel Herding Behavior (X6) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,012 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Regret Aversion akan menurunkan Keputusan Investasi sebesar 0,012 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Variabel Herding Behavior (X7) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,122 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Representativeness Bias akan meningkatkan Keputusan Investasi sebesar 0,122 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Variabel Herding Behavior (X8) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,186 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Mental Accounting akan meningkatkan Keputusan Investasi sebesar 0,186 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Variabel Herding Behavior (X9) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,770 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Risk Perception akan meningkatkan Keputusan Investasi sebesar 0,770 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh, dapat diketahui bahwa variabel Risk Perception (X9) memiliki pengaruh positif terbesar terhadap Keputusan Investasi, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,770. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi responden terhadap risiko investasi, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam mengambil keputusan investasi. Sementara itu, variabel Herding Behavior (X3) memiliki koefisien regresi negatif terbesar yaitu sebesar -0,070. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan responden mengikuti keputusan atau perilaku investasi orang lain, maka kecenderungan dalam mengambil keputusan investasi akan menurun.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel Overconfidence (X1), Loss Aversion (X2), Herding Behavior (X3), Anchoring (X4), Confirmation Bias (X5), Regret Aversion (X6), Representativeness Bias (X7), Mental Accounting (X8), dan Risk Perception (X9) secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y).

Pengujian dilakukan menggunakan tabel ANOVA dengan kriteria jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1329.488	9	147.721	23.597	.000 ^b
	Residual	563.422	90	6.260		
	Total	1892.910	99			
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi						
b. Predictors: (Constant), Risk Perception , Herding Behavior , Overconfidence , Mental Accounting , Representativeness Bias , Anchoring , Regret Aversion , Confirmation Bias , Loss Aversion						

Sumber: Output SPSS, data diolah penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh nilai F hitung sebesar 23,597 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Overconfidence (X1), Loss Aversion (X2), Herding Behavior (X3), Anchoring (X4), Confirmation Bias (X5), Regret Aversion (X6), Representativeness Bias (X7), Mental Accounting (X8), dan Risk Perception (X9) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Surat-Surat Berharga pada Mahasiswa di Manado.

Hasil Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,787	2,174	-	0,362	0,718
	Overconfidence	-0,024	0,134	-0,024	-0,177	0,860
	Loss Aversion	-0,033	0,123	-0,036	-0,272	0,786
	Herding Behavior	-0,070	0,088	-0,068	-0,793	0,430
	Anchoring	0,056	0,122	0,058	0,462	0,645
	Confirmation Bias	-0,006	0,127	-0,006	-0,049	0,961
	Regret Aversion	-0,012	0,098	-0,013	-0,123	0,902
	Representativeness Bias	0,122	0,106	0,122	1,154	0,251
	Mental Accounting	0,186	0,089	0,184	2,082	0,040
	Risk Perception	0,770	0,065	0,800	11,912	0,000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Output SPSS, data diolah penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 12, hasil uji t menunjukkan bahwa tidak seluruh variabel aspek psikologi investasi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Surat-Surat Berharga pada Mahasiswa di Manado. Dari sembilan variabel independen yang diuji, hanya Mental Accounting (X8) dan Risk Perception (X9) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sementara itu, koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 ^a	0.702	0.673	2.502	1.949

a. Predictors: (Constant), Risk Perception , Herding Behavior , Overconfidence , Mental Accounting , Representativeness Bias , Anchoring , Regret Aversion , Confirmation Bias , Loss Aversion

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Output SPSS, data diolah penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 13, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,838. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berada pada kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel-variabel psikologi investasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan perubahan keputusan investasi mahasiswa di Kota Manado.

Selanjutnya, nilai R Square (R^2) sebesar 0,702 menunjukkan bahwa sebesar 70,2% variasi atau perubahan pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Sementara itu, sisanya sebesar 29,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Aspek Psikologi Investasi terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan menggunakan Uji F menunjukkan bahwa aspek psikologi investasi yang terdiri dari Overconfidence, Loss Aversion, Herding Behavior, Anchoring, Confirmation Bias, Regret Aversion, Representativeness Bias, Mental Accounting, dan Risk Perception secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Surat-Surat Berharga pada Mahasiswa di Manado.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor psikologis tertentu, tetapi merupakan hasil interaksi dari berbagai aspek psikologis yang bekerja secara bersamaan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Behavioral Finance Theory yang menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak selalu dilakukan secara rasional sebagaimana diasumsikan dalam teori keuangan tradisional. Behavioral Finance Theory menjelaskan bahwa investor sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosi, persepsi, pengalaman, serta berbagai bias kognitif ketika mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, perilaku investasi seseorang merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor psikologis yang secara simultan memengaruhi proses pengambilan keputusan.

Dengan demikian, hasil uji simultan menunjukkan bahwa pandemi, DER, dan Cash Holding secara bersama-sama memengaruhi dinamika profitabilitas perusahaan farmasi, sehingga ketiga faktor tersebut perlu dipertimbangkan secara bersamaan dalam analisis kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Overconfidence terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Overconfidence tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi surat-surat berharga pada mahasiswa di Manado. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -0,177 dengan tingkat signifikansi 0,860 > 0,05. Dengan demikian, tingkat kepercayaan diri investor terhadap kemampuan dan pengetahuan investasinya bukan merupakan faktor utama yang menentukan keputusan investasi mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mengandalkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, tetapi juga mempertimbangkan informasi dan faktor lain sebelum mengambil keputusan investasi.

Pengaruh Loss Aversion terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Loss Aversion tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi surat-surat berharga pada mahasiswa di Manado. Nilai t-hitung sebesar -0,272 dengan signifikansi 0,786 > 0,05 menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa untuk lebih takut mengalami kerugian dibandingkan memperoleh keuntungan tidak menjadi faktor yang secara signifikan memengaruhi keputusan investasi. Dengan demikian, kekhawatiran terhadap kerugian belum menjadi pertimbangan utama mahasiswa dalam menentukan keputusan investasinya.

Pengaruh Herding Behavior terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Herding Behavior tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi surat-surat berharga pada mahasiswa di Manado. Hal tersebut terlihat dari nilai t-hitung sebesar $-0,793$ dengan tingkat signifikansi $0,430 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak semata-mata mengikuti keputusan investasi orang lain, tren pasar, atau tindakan investor di sekitarnya. Mahasiswa cenderung mempertimbangkan informasi dan analisis yang dimiliki sebelum menentukan keputusan investasi.

Pengaruh Anchoring terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anchoring tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi surat-surat berharga pada mahasiswa di Manado. Nilai t-hitung sebesar $0,462$ dengan signifikansi $0,645 > 0,05$ menunjukkan bahwa informasi awal yang diterima investor tidak menjadi dasar utama dalam menentukan keputusan investasi. Mahasiswa cenderung tidak terpaku pada informasi atau harga awal tertentu, tetapi dapat mempertimbangkan informasi lain yang relevan dalam menentukan keputusan investasi.

Pengaruh Confirmation Bias terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Confirmation Bias tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi surat-surat berharga pada mahasiswa di Manado. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar $-0,049$ dengan tingkat signifikansi $0,961 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa untuk mencari atau memilih informasi yang sesuai dengan keyakinan sebelumnya tidak menjadi faktor yang menentukan keputusan investasi. Mahasiswa masih mempertimbangkan informasi lain yang relevan sebelum mengambil keputusan investasi.

Pengaruh Regret Aversion terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Regret Aversion tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi surat-surat berharga pada mahasiswa di Manado. Nilai t-hitung sebesar $-0,123$ dengan signifikansi $0,902 > 0,05$ menunjukkan bahwa kekhawatiran mahasiswa terhadap munculnya penyesalan akibat keputusan investasi yang salah tidak secara signifikan memengaruhi keputusan investasi. Dengan demikian, keputusan investasi mahasiswa tidak terutama didasarkan pada upaya untuk menghindari perasaan menyesal atas keputusan yang diambil.

Pengaruh Representativeness Bias terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Representativeness Bias tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi surat-surat berharga pada mahasiswa di Manado. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar $1,154$ dengan tingkat signifikansi $0,251 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan pengalaman masa lalu, karakteristik tertentu, atau informasi yang dianggap mewakili suatu kondisi sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi. Mahasiswa cenderung mempertimbangkan informasi dan faktor lain yang lebih relevan dalam menentukan keputusan investasinya.

Pengaruh Mental Accounting terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mental Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi surat-surat berharga pada mahasiswa di Manado. Nilai t-hitung sebesar 2,082 dengan tingkat signifikansi $0,040 < 0,05$. Artinya, semakin baik mahasiswa dalam mengelompokkan, mengatur, dan mengalokasikan dana berdasarkan tujuan tertentu, semakin besar kecenderungannya dalam mengambil keputusan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa cara mahasiswa mengelola dan memperlakukan dana investasi menjadi salah satu pertimbangan penting dalam menentukan keputusan investasi.

Pengaruh Risk Perception terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risk Perception berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi surat-surat berharga pada mahasiswa di Manado. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 11,912 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin baik mahasiswa dalam mempersepsikan dan mempertimbangkan risiko investasi, semakin baik pula keputusan investasi yang diambil. Risk Perception juga menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan investasi karena memiliki nilai Standardized Beta terbesar, yaitu 0,800. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap risiko merupakan pertimbangan yang sangat penting dalam menentukan keputusan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak aspek psikologi investasi terhadap keputusan investasi surat-surat berharga pada mahasiswa di Manado, dapat disimpulkan bahwa **secara simultan Overconfidence, Loss Aversion, Herding Behavior, Anchoring, Confirmation Bias, Regret Aversion, Representativeness Bias, Mental Accounting, dan Risk Perception** berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor psikologis, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai aspek psikologis dalam proses pengambilan keputusan.

Secara parsial, hanya **Mental Accounting dan Risk Perception** yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Mental Accounting menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelompokkan dan mengalokasikan dana berdasarkan tujuan keuangan dapat mendukung pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, Risk Perception menjadi variabel yang paling dominan, yang menunjukkan bahwa bagaimana mahasiswa memahami dan menilai risiko investasi merupakan pertimbangan utama dalam menentukan keputusan investasi. Sebaliknya, **Overconfidence, Loss Aversion, Herding Behavior, Anchoring, Confirmation Bias, Regret Aversion, dan Representativeness Bias** tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa aspek psikologis memiliki peranan penting dalam keputusan investasi mahasiswa. Nilai **R Square sebesar 70,2%** menunjukkan bahwa keputusan investasi dapat dijelaskan oleh kesembilan aspek psikologi investasi dalam penelitian ini, sedangkan 29,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai

pengelolaan dana dan risiko investasi menjadi aspek penting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat dan terencana.

STATEMENTS AND DECLARATIONS

Funding: This research received no external funding.

Conflicts of Interest: The authors declare no conflict of interest.

Acknowledgments: The authors would like to express their gratitude to Universitas Sam Ratulangi and its Research and Community Service Institute (LPPM) for academic support and guidance throughout the research process.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mansour, B. Y., Elkrggli, S., & Almansour, A. Y. (2023). Behavioral finance factors and investment decisions: A mediating role of risk perception. *Cogent Economics & Finance*.
- Asbaruna, L. W. B., Gorib, R. I., & Syifa, M. A. A. (2023). Behavioral Finance in Investment Decisions. *International Journal of Ethno-Sciences and Education*, 1(3), 55-63.
- Halim, A. (2021). Analisis Investasi dan Aplikasinya. Salemba Empat.
- Aqilla, A. R., & Juanda, B. (2023). Pengaruh overconfidence, loss aversion, dan herding terhadap keputusan investasi saham di masa ketidakpastian ekonomi global. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan (JEBT)*, 9(1), 45-58
- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, overconfidence, loss aversion dan herding bias terhadap keputusan investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia dalam perspektif bisnis Islam (Generasi Z di Bandar Lampung). *MEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, 9(2), 1-17.
- Mujianah, S., Anita, S. Y., & Ermawati, L. (2022). Pengaruh literasi keuangan, overconfidence, loss aversion dan herding bias terhadap keputusan investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia dalam perspektif bisnis Islam. *MEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, 9(2).
- Putri, D. F., & Yulianti, S. (2025). Pengaruh anchoring bias dan herding bias terhadap pengambilan keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 8(1), 554-563.
- Astuti, R. D. (2025). Recency Bias dan Confirmation Bias pada Keputusan Investasi Investor Pasar Modal Indonesia. *Hasanuddin Economics and Business Review*.
- Suciwati, D. P., Marwa, S. R., & Susanti, J. (2024). Analisis Hubungan Literasi Keuangan Investor, Pengetahuan Investor, Risk Tolerance Investor Dan Regret Aversion Bias Investor Dengan Keputusan Investasi. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 20(2), 114-122. Politeknik Negeri Bali.
- Ramadhani, F., & Sari, P. W. (2024). Pengaruh Overconfidence dan Representativeness Bias terhadap Keputusan Investasi Saham pada Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Padang. *Economic and Business Journal*, 8(2), 101-111. Universitas Negeri Padang.
- Handranatan, I. M., & Haryono, N. A. (2023). Pengaruh Mental Accounting, Regret Aversion Bias, Herding Bias, Loss Aversion, Risk Perception, dan Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi Investor Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 457-472. Universitas Negeri Surabaya.
- Rahmawati, D., & Wibowo, A. (2023). Pengaruh Risk Perception, Overconfidence, dan Herding Bias terhadap Keputusan Investasi pada Investor Muda di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(1), 55-68. Universitas Ciputra.
- Salvatore, T., & Esra, M. A. (2020). Pengaruh overconfidence, herding, regret aversion, dan risk tolerance terhadap pengambilan keputusan investasi investor. *Jurnal Manajemen*, 10(1).

Carolina, A., & Wiyanto H. (2023). Pengaruh Overconfidence, Representativeness dan Herding Behavior terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Milenial di Jakarta. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 5(4).

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2017). Basic econometrics (5th ed.). McGraw-Hill Education.

Widarjono, A. (2016). Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya. UPP STIM YKPN.